

KEGIATAN

★ SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA ★

APA SAJA YANG KAMI LAKUKAN PADA TAHUN 2013?

SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA BEKERJASAMA DENGAN BEBERAPA MITRA KORPORAT UNTUK MEMASTIKAN ANAK-ANAK YANG KEHILANGAN PENGASUHAN ORANGTUA MENDAPATKAN HAK PENGASUHAN, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN MEREKA. BEBERAPA KEGIATAN YANG BERLANGSUNG SELAMA 2013 ADALAH:



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES - LOUIS VUITTON

Louis Vuitton Indonesia kembali membantu SOS Children's Villages Indonesia sebesar US\$110.000 dimana dana tersebut dipergunakan untuk pendidikan guru, renovasi sekolah, perpustakaan keliling dan kegiatan anak-anak di SOS CV Maumere selama 3 tahun. Melalui dana yang didapat dari hasil Intellectual Property Department Program, Louis Vuitton berpartner dengan SOS Children's Villages sejak tahun 2009 dan berfokus pada bantuan untuk dunia anak-anak dan pendidikan.



GERAKAN BERSIH DIRI

Selama bulan Ramadhan SOS Children's Villages Indonesia mengadakan kampanye Bersih Diri yang mengajak publik berdonasi untuk memberikan pakaian dalam yang bersih dan baru bagi 1200 anak. Gerakan yang berjalan selama 1 bulan ini dipublikasikan melalui akun-akun sosial media SOS Children's Villages Indonesia. Donasi yang terkumpul sebesar Rp 78.470.000,- berasal dari perorangan maupun korporasi yaitu Rider dan Sorella. Seluruh donasi diserahkan secara simbolik oleh Ibu Yuli sebagai perwakilan dari PT. Rider Indonesia pada 22 Agustus 2013 di SOS Children's Village Jakarta.



RUTA SOLIDARIA

Dua orang relawan SOS Children's Village, yaitu Jose Guillermo Yepes asal Spanyol dan Yos Nugroho asal Indonesia bersepeda dari Maumere (Flores) ke Lembang (Jawa Barat) sejauh +2500 km untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak SOS Children's Villages Lembang. Melalui websitenya www.rutasolidaria.es Yepes mengajak Sahabat SOS di seluruh dunia untuk membantu dengan berdonasi sebesar 1 Euro untuk setiap 1 km perjalanannya. 25 September 2013 Yepes dan Yos tiba di Bandung setelah 36 hari mengayuh sepeda. Donasi yang terkumpul dari perjalanan ini adalah sebesar Rp. 16.000.000,- yang diperuntukkan bagi biaya pendidikan anak-anak di SOS Children's Village Lembang.



KUMPUL BOCAH

Kumpul bocah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan anak-anak SOS Children's Villages Indonesia sekaligus untuk menginformasikan kepada publik suasana serta kondisi tempat tinggal anak-anak yang diasuh oleh SOS Children's Villages Indonesia. Beberapa kegiatan Kumpul Bocah yang dilakukan diantaranya: Nonton bareng The Lorax (film lingkungan hidup), Bincang motivasi tentang cita-cita pada Hari Kartini, Bincang pengasuhan bersama Widi B3 dan Psikolog anak Toge Aprilianto, Bincang tentang mengelola keuangan sederhana dengan QM Financial dan Yoga bersama di SOS Children's Village Lembang.



ANAK BERTANYA PAKAR MENJAWAB

Berawal dari keinginan untuk memajukan anak-anak Indonesia, terbentuklah sebuah forum bertanya anak khusus usia 10-12 tahun yang kemudian akan dijawab oleh para pakar di bidangnya masing-masing. Sang penggagas Professor Hendra Gunawan (Ahli Matematika) dan Hadi Nithardjo (Direktur Nasional SOS Children's Villages Indonesia) lalu mengadakan sesi tanya jawab langsung yang pertama, sekaligus peluncuran blog anakbertanya.com di SOS Children's Village Lembang pada tanggal 5 November 2013 lalu. Kegiatan ini tidak dimaksud hanya untuk menjadi forum tanya-jawab, namun lebih jauh lagi anak-anak diharapkan mendapat wawasan seputar isu yang ditanyakan serta mengenal pakar dalam bidang ilmu atau pekerjaan yang terkait dengan pertanyaannya.



SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA

FUND DEVELOPMENT & COMMUNICATIONS DEPARTEMENT

Jl. Kalibata Tengah No.2 Pancoran Jakarta Selatan 12740 | Telepon: 021-79186824 | Fax: 021-79192760
www.sos.or.id | www.sos-childrensvillages.org | SahabatSOS@sos.or.id

SOS Children's Villages Indonesia @DesaAnakSOS



SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA

A Loving Home for Every Child

KINDERDORF

SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA NEWSLETTER

VOLUME. 01 / APRIL / 2014



HAL
01

Berita Utama
WANITA-WANITA TANGGUH

HAL
03

Inspirasi
DAH SANG PENARI

HAL
03

Tips Pengasuhan
SELALU MENJADI PELINDUNG

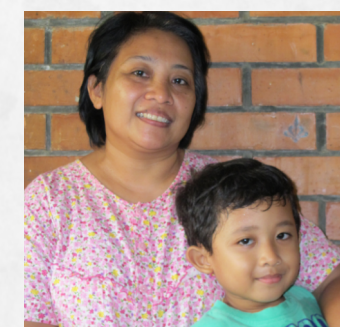
UPDATE

SAAT INI ANDA DAPAT
BERDONASI SECARA ONLINE. KLIK
WWW.SOS.OR.ID/DONASI-UNTUK-ANAK

Rp

Berita Utama

WANITA-WANITA TANGGUH



JARUM PENDEK JAM BUNDA DI ATAS BUFET
TEPAT BERADA DI ANGKA DUA SAAT IBU RIRI
TERBANGUN TIBA-TIBA. SEBAGAI ORANGTUA
TUNGGAL DENGAN 10 ANAK, KESUNYIAN
SESAAT INI BENAR-BENAR DINIKMATINYA
SAMBIL MENGINGAT-INGAT KEMBALI
KEJADIAN HARI ITU. SEMILIR ANGIN
BERHEMBUS MASUK MEMBAWA SUARA
BERAT KATAK DARI HALAMAN BELAKANG.
SAMBIL BANGUN DIUSAPNYA SEKILAS
RAMBUT DI KENING DUDUT-SI BUNGSU
YANG TIDUR DI SAMPINGNYA

Perlahan tanpa alas kaki, Ibu Riri memulai kegiatan favoritnya; berjalan malam hari, berkeliling dari satu kamar ke kamar anaknya yang lain. Dibenahnya selimut yang berantakan, dibelainya kepala beberapa anak, diciumnya beberapa yang lain. Saat mendekati tempat tidur Bimo-putranya yang tertua, ia berlutut lalu membisikkan doa serta kata-kata penyemangat ke telinga Bimo sambil menahan haru yang entah mengapa tiba-tiba melanda. Siang tadi Bimo sempat menceritakan kesulitannya di sekolah sebagai remaja dengan banyak keterbatasan. Sambil berkeliling, dipanjatkannya doa untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya di masa depan. Saat-saat inilah yang menjadi momen paling indah dalam hidupnya, berkeliling di malam hari, berbicara seolah anak-anaknya mendengar dan berdoa untuk buah hati yang pada kenyataannya tidak terlahir dari rahimnya sendiri.

Ibu Riri adalah salah seorang Ibu asuh di SOS Children's Village Semarang. Beliau satu dari sekian wanita tangguh yang mendedikasikan hidupnya untuk menjadi Ibu bagi anak-anak yang kehilangan pengasuhan orangtua, memilih untuk tidak menikah dan mengabdikan hidupnya untuk menolong sesama. Berawal dari hanya mencoba-coba, atau jatuh cinta pada pandangan pertama dengan anak dan program yang ada, hingga menjawab panggilan hidup adalah beberapa dari banyak alasan para Ibu asuh SOS Children's Villages Indonesia ketika ditanya tentang pilihan hidup mereka. Sangat kontras dengan beragam alasan di atas, kebanyakan Ibu asuh berkomentar bahwa hidup yang mereka jalani

DARI REDAKSI

Sahabat SOS yang baik,

Dalam Newsletter SOS Children's Villages yang kedua ini kami ingin mengajak Anda untuk mengenal lebih dekat SOS Children's Villages Indonesia. Melihat bagaimana tanggunya para Ibu SOS mengasuh belasan anak yang lahir bukan dari rahimnya sendiri, mengenal salah satu anak kami yang berjuang agar bisa hidup sehat dan normal, serta ikut merasakan kebanggaan kami akan salah satu mandirawan SOS Children's Villages Indonesia yang sudah melanglang buana berkarya di mancanegara.

Dalam rubrik tips pengasuhan, psikolog Toge Aprilianto berbagi info tentang baik buruknya sikap orang tua yang selalu melindungi anak. Simak juga kegiatan serta penggalangan dana yang kami lakukan pada tahun 2013.

Dukungan Anda sangat besar artinya bagi kami. Atas nama seluruh anak SOS Children's Villages Indonesia terima kasih untuk bantuan dan kebersamaan Anda sepanjang tahun 2013 lalu. *"We can't help everyone, but everyone can help someone"*

Salam hangat,
SOS Children's Villages Indonesia

Special Thanks To:





sekarang menjadi lebih komplrit dan bermakna justru dengan mengasuh puluhan anak tersebut, walaupun bukan anak kandung sendiri.

Ibu merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pengasuhan berbasis keluarga SOS Children's Villages. Dengan adanya figur Ibu serta kakak adik sebagai keluarga, rumah yang penuh kasih sayang dan lingkungan dalam bentuk Desa Anak, SOS Children's Villages percaya hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bertumbuh kembang dengan maksimal serta menjadi pribadi yang mandiri ke depannya.

Profesi sebagai seorang Ibu Asuh di SOS Children's Villages membutuhkan komitmen kuat dan ketulusan hati yang besar. Bagaimana tidak, setelah melalui serangkaian tes dan *interview*, calon Ibu diwajibkan menjadi 'Tante' atau asisten Ibu selama dua tahun serta hidup berkeliling dari rumah ke rumah di Desa Anak untuk lebih dekat dengan semua anak yang

ada. Selain mengikuti berbagai kelas pengasuhan, tante juga bertugas menggantikan Ibu asuh yang sakit, ada keperluan keluarga atau cuti. Ya, benar sekali! Seorang ibu asuh memiliki hak cuti dan digaji serta mendapatkan tunjangan lain seperti layaknya seorang staf di SOS Children's Villages. Hanya saja, biasanya jatah cuti mereka tidak pernah terpikirkan untuk diambil dan gaji bulanan dipergunakan untuk membeli keperluan tambahan untuk kebutuhan anak-anak seperti seorang Ibu pada umumnya. Periode dua tahun sebagai tante memang terdengar lama, namun sebenarnya itu adalah rentang waktu yang cukup singkat bagi para calon Ibu untuk menimbang dan memantapkan langkah yang diambilnya. Di periode dua tahun inilah seorang tante bisa mundur atau meyakini profesinya sebagai Ibu asuh.

Lepas sebagai tante, perjalanan seorang calon Ibu tidak serta merta menjadi mudah. Menjadi Ibu 'baru' menggantikan ibu asuh yang akan pensiun adalah sebuah tantangan tersendiri. Menghadapi 8-10 anak

dalam satu rumah dengan latar belakang dan usia yang berbeda, serta harus menggantikan figur Ibu yang sudah mengasuh selama puluhan tahun bukanlah pekerjaan ringan. "Ini sama seperti jadi Ibu tiri lho awalnya, mengambil peran Ibu hingga dimusuhi, dikerjai, dimarahi... memang cukup menggentarkan keberanian siapa saja, namun selalu ada titik balik dari semua itu. Ketika kita menyayangi dengan tulus, lambat laun mereka akan merespon balik dengan kasih sayang yang tidak kalah besarnya." ujar Ibu lin dari SOS Children's Village Lembang.

Ibu asuh yang telah memasuki usia pensiun tinggal di Rumah Bunda. Saat ini terdapat sekitar 13-15 orang Ibu asuh di setiap Desa Anak SOS Children's Villages di seluruh Indonesia. Pasang surut semangat dalam menjalani tugas sebagai ibu sehari-hari tentu saja dialami mereka, namun keinginan untuk memberikan kasih sayang bagi anak-anak yang telah kehilangan kasih sayang orang tua inilah yang membuat mereka bertahan hingga puluhan tahun.

SAHABAT SOS

DENGAN DUKUNGAN ANDA KAMI BISA MEMBERIKAN KESEMPATAN KEDUA KEPADA ANAK-ANAK YANG KEHILANGAN PENGASUHAN ORANGTUA. UNTUK MERASAKAN LAGI KEHANGATAN KASIH SAYANG SEORANG IBU.

TERIMA KASIH!

Inspirasi

DIAH SANG PENARI



Mandirawan SOS Children's Villages ini bernama Diah Anggraini, atau biasa dipanggil Diah. Ia adalah bungsu dari 5 bersaudara yang tinggal di rumah 5 SOS Children's Village Jakarta sejak berusia 3 tahun. Bakat menarinya sudah berkembang sejak kecil. Berawal dari hadiah baju India yang didapatnya, Diah lalu berkreasi menciptakan tarian India dan menarik hasil koreografinya itu di setiap acara. Wajah ayunya semakin menarik setiap kali ia menari, gerakannya gemulai namun enerjik.

Setelah lulus SMP, Diah memutuskan untuk melanjutkan sekolah di SMK 10 (Sekolah Menengah Seni Indonesia), Bandung. Minatnya pada dunia tari menguatkan pilihannya untuk hidup terpisah dari saudara-saudaranya di Jakarta. Namun begitu, keputusan itu ternyata membuat Diah menjadi anak yang mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Setelah lulus dari SMK 1, Diah memperdalam ilmu menarinya di ISI (Institut Seni Indonesia), Yogyakarta. Berkat kemampuannya yang baik dan pembawaannya yang ramah dan menarik, Diah selalu diikutsertakan dalam berbagai pementasan tari. Kiprah menarinya tidak hanya di Indonesia, berbagai negara dikunjungi sebagai duta tari dari Indonesia.

Saat menimba ilmu di ISI Diah bertemu dengan Dawid Martin, seorang berkebangsaan Polandia yang mendalami seni gamelan di Indonesia. Melihat bakat dan kemampuan Diah menari, Martin tertarik dan mengajaknya bergabung sebagai guru tari di KBRI Polandia. Bersama dengan teman-teman pecinta seni gamelan, mereka lalu mendirikan Gamelan Warsawa yang beranggotakan orang-orang Polandia yang ingin memperdalam pengetahuan mereka tentang kesenian Indonesia.

Memiliki kecintaan yang sama terhadap seni, menjadikan Diah dan Martin semakin dekat dan akhirnya mereka memutuskan untuk menikah. Pernikahan dilaksanakan dalam adat Jawa di Yogyakarta. Setelah menikah mereka kembali ke Polandia untuk menetap dan bekerja di sana.

MANDIRIWAN SOS



KEBANGGAAN SOS CHILDREN'S VILLAGES MEMUNCAK SAAT MENERIMA HARIAN KOMPAS PADA SABTU, 13 JULI 2013 LALU. DI RUBRIK DIPLOMASI, TERPAMPANG FOTO DIAH MEMIMPIN TARIAN BETAWI SERTA MARTIN DAN GRUP GAMELANNYA MENIRI TARIAN TERSEBUT DI SEBUAH ACARA KEBUDAYAAN KBRI POLANDIA, DI WARSASA, POLANDIA. BEGITU MEMBANGGAKAN MELIHAT SALAH SATU ANAK SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA MENJAGA KELESTARIAN TARIAN DAN GAMELAN TRADISIONAL INDONESIA HINGGA KE MANCANEGERA. SEMOGA KISAH SUKSES DARI DIAH BISA MENGINSPIRASI KITA DALAM BERKARYA UNTUK BANGSA DAN KELUARGA TERCINTA.

Tips Pengasuhan

SELALU MENJADI PELINDUNG ANAK.

MEMBANTU ATAU MELEMAHKAN?

"MA, PR-KU KETINGGALAN. MURID YANG GAK BAWA PR AKAN DIHUKUM LARI KELILING LAPANGAN. GIMANA NIH MA?" LALU DENGAN SEDIKIT OMELAN KITA AKAN MENANYAKAN DI MANA PRNYA TERTINGGAL DAN DENGAN SGERA MENGUPAYAKAN UNTUK MENGANTARNYA KE SEKOLAH. APAKAH TERASA FAMILIAR UNTUK ANDA?

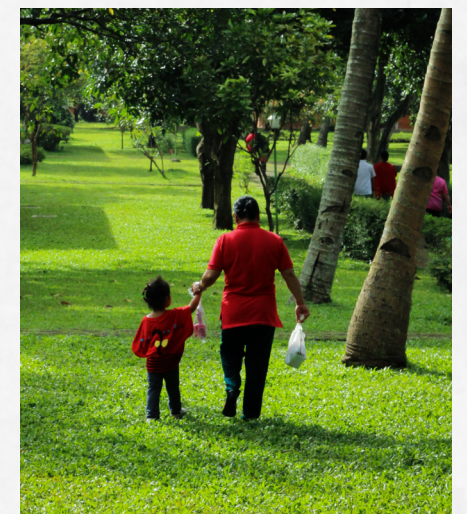
Lebih ekstrim lagi saat sang kakak berulangtahun dan mendapatkan banyak kado, beberapa orangtua sengaja menyiapkan kado untuk sang adik agar tidak iri lalu kecewa. Masih kecil, kasihan, menjaga kedekatan dengan anak, seringkali menjadi alasan utama orangtua melakukan hal-hal 'melindungi' di atas.

Padahal belajar kecewa yang aman sangatlah penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Sering kali perilaku 'melindungi' dari orangtua menyebabkan anak kesulitan dalam bertumbuh kembang dan menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Toge Aprilianto – seorang psikolog anak yang juga relawan SOS Children's Villages Indonesia mengatakan bahwa sikap melindungi ini banyak ditemukan pada pola pengasuhan orangtua sekarang. Beliau menyebutnya sebagai 'Orangtua Melemahkan'.

Orang tua yang selalu berperan sebagai pelindung cenderung akan membuat anak menjadi terbiasa mendapatkan keinginannya tanpa harus melalui proses berusaha dahulu, yang pada akhirnya akan meletakkan anak pada kondisi aman-nyaman sehingga akan kesulitan jika menghadapi hambatan tanpa bantuan orang lain. Anak terbiasa menyalahkan orang lain ketika ia mengalami resiko atas perbuatan salah yang dilakukannya. Sehingga sadar atau tidak, orangtua akhirnya meneladani perilaku memaksakan kehendak tanpa peduli terhadap kepentingan orang lain; dengan kata lain anak terbiasa belajar menghadapi kesulitan dengan menggunakan orang lain sebagai tameng. Anak akhirnya jadi mempelajari bahwa tampil lemah adalah cara yang efektif untuk mendapatkan bantuan orang lain sehingga ia tidak perlu bersusah payah berusaha lagi.

Menurut Toge, mengajari anak untuk berhadapan dengan rasa kecewa yang aman sangatlah penting, walau prosesnya berat bagi kedua belah pihak. Membiasakan anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya dengan memberikan dukungan dan pujian (jika dibutuhkan) akan lebih bermanfaat bagi proses perkembangan anak-anak ke depannya dibandingkan selalu berperan sebagai pelindung.

Info lebih lanjut dapat follow Toge Aprilianto di @sigoloktoge



Toge Aprilianto adalah seorang psikolog yang tertarik pada isu pendidikan dan pemberdayaan diri. Selain menjadi penyuluh (konselor), ia juga menulis sejumlah buku, serta sering memberikan konsultasi dan ceramah berkenaan dengan isu tentang diri sendiri (self) dan relasi antar-orang.

BERIKAN MASA DEPAN YANG SEHAT

UNTUK TEGAR



TERIMA KASIH UNTUK SELALU MENJADI SAHABAT KAMI. DUKUNGAN ANDA SANGAT BESAR ARTINYA BAGI MASA DEPAN YANG SEHAT UNTUK ANAK-ANAK KAMI DI SELURUH INDONESIA.



Tegar masuk ke SOS Children's Village Meulaboh pada saat masih berusia 16 hari sebagai anak yang sehat dan lucu. Siapa menduga ternyata ia memiliki kelainan pada alat kelaminnya yang disebut *Kriptorkismus*. Untuk dapat sembuh total, Tegar harus dioperasi sebelum ia berusia 5 tahun.

Selama 3 tahun SOS Children's Village Meulaboh dan Ibu Nur (Ibu Asuhnya di SOS Children's Village Meulaboh) mengupayakan segala cara untuk kesembuhan Tegar, hingga akhirnya ada tulus sang Ibu membuahkan hasil. Saat kondisi dan harapan Tegar disampaikan kepada para Sahabat SOS, dukungan dan respon positif banyak berdatangan bagi terlaksananya operasi yang dibutuhkan ini.

Perjalanan berat ini masih panjang, begitu banyak yang harus dilakukan sebelum Tegar benar-benar bisa mendapatkan kesembuhan total. Senyum Tegar senantiasa menjadi penawar beban Ibu Nur dalam menjalani cobaan ini. Salah satu yang juga melegakan hatinya adalah terus masuknya dukungan dari para Sahabat SOS yang peduli seperti Anda.

BERAPA JUMLAH ANAK ? DI SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA

